

ABSTRAK

Film eksperimental *Pressure* adalah representasi visual dari tekanan psikologis yang dialami anak akibat ekspektasi, tuntutan, dan kontrol berlebihan dari orang tua. Dalam budaya yang menjunjung tinggi kesuksesan konvensional, anak sering kali dijadikan proyeksi harapan tanpa memperhatikan kapasitas dan kondisi emosional mereka. Hal ini dapat menimbulkan tekanan batin yang mendalam, menghambat tumbuh kembang, serta berdampak jangka panjang pada kesehatan mental anak. Melalui pendekatan non-naratif dan simbolis, *Pressure* mengeksplorasi emosi seperti keterasingan, ketidakpercayaan diri, dan ketakutan internal yang dirasakan anak. Film ini memanfaatkan pencahayaan kontras, dominasi warna gelap, serta gerakan kamera yang tidak stabil untuk menggambarkan ketidakstabilan emosional tokoh utama. Setiap adegan dirancang untuk menunjukkan bagaimana tekanan eksternal dapat menciptakan ledakan psikologis yang tersembunyi dan tidak tampak secara fisik. Aspek audio dalam film juga berperan penting dalam membangun atmosfer emosional. Musik instrumental yang tegang, suara repetitif yang menimbulkan kecemasan, serta momen keheningan mendadak dimanfaatkan untuk menciptakan ketidaknyamanan dan rasa cemas. Film ini tidak mengandalkan dialog verbal, melainkan menyampaikan pesan melalui visual dan ekspresi emosional tokoh. *Pressure* tidak bermaksud menyalahkan orang tua, melainkan mengajak audiens untuk merenungkan kembali pola asuh dan pentingnya komunikasi emosional dalam keluarga. Film ini membuka ruang diskusi mengenai pentingnya empati, penerimaan, dan dukungan terhadap anak sebagai individu yang berhak menentukan jalan hidupnya sendiri. Dengan menyuarakan pergulatan batin yang kerap tersembunyi, *Pressure* menjadi medium reflektif bagi orang tua dan masyarakat dalam memahami dampak tekanan psikologis terhadap anak.

Kata kunci : Tekanan psikologis, Anak dan orang tua, Ekspektasi berlebihan, Pola asuh, Representasi visual.